
Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan media *Power Point* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

Alexon^{1*}, Irfan Supriatna², Gusti Akhmad³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu

*Korespondensi: alexon@unib.ac.id

Abstract: *The Study aimed to improve students' activities and learning achievement in class V SDN 17 Bengkulu City by applying Numbered Head Together (NHT) model assisted by PowerPoint. This study was an action research and was conducted in 2 cycles which each cycle consisted of for stages including: (1) Planning; (2) Action; (3) Observation; (4) Reflection. The subjects were a teacher and 23 students consisted of 10 male students and 13 female. The instruments were observation sheets and test sheets. The analysis for NHT model assisted by PowerPoint and learning activities observation data were analyzed by applying mean score formula, highest score, lowest score, score differentiation, and approximate score for each criteria. Students' learning achievement in knowledge aspect was analyzed using mean score formula and the classical learning percentage. Result of NHT model assisted by PowerPoint application on cycle I had gotten adequate category improved getting very good category on cycle II. Result of learning activities on cycle I had categorized as adequate improved to good on cycle II. The student's learning achievement for Bahasa Indonesia subject on cycle I had gotten the classical learning mastery by 52,1%. Improved on cycle II with the classical learning mastery by 86.9%. For Science subject, the classical learning mastery had been 47.1% on cycle I improved on cycle II with the classical learning mastery by 78,2%. Thus, applying Numbered Head Together model assisted by PowerPoint improved the students' activities and learning achievement in the Class V SDN 17 Bengkulu City.*

Keywords: *Model NHT, Power Point, Learning Achievement*

Article info:

Submitted 15 Maret 2023

Revised 19 Mei 2023

Accepted 25 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Semakin maju pendidikan maka akan semakin maju pula suatu bangsa. (Amirudin, 2019) mengemukakan pendidikan merupakan salah satu dalam daya saing bangsa maka untuk menghasilkan SDM berkualitas tentunya dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Sehingga pendidikan pembelajaran abad 21 harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran pada abad 21 manusia dan teknologi tidak bisa dipisahkan dan saling keterkaitan seiring perkembangan zaman. Sehubungan dengan ini, (Rahayu et al., 2022) mengemukakan bahwa pendidikan di abad 21 merupakan proses yang mengembangkan dan memperkuat potensi seluruh peserta didik untuk membangun karakter yang lebih baik.

Berkaitan dengan abad 21 dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar harus sesuai dengan konteks kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi yang dilakukan oleh guru, siswa dan sumber belajar. (Azhari & Sahputri, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan hubungan erat antara guru, siswa, dan sarana pembelajaran sarana dan sumber yang baik berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran, kemudian proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga.

Junaedi (2019) mengemukakan proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan guru dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tak dapat dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki penguasaan terhadap materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna. Sejalan dengan Indah Hari Utami (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna yakni proses pembelajaran yang mengikutsertakan secara aktif peserta didiknya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 22 Juni 2022 di SDN 17 Kota Bengkulu ada beberapa temuan, yaitu ; (1) siswa kurang didorong untuk aktif dalam aktivitas belajar pada kegiatan kelompok (2) dalam proses pembelajaran siswa masih berpusat pada buku sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan, (3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlihat bahwa, guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penerapan model pembelajaran konvensional ini guru yang lebih aktif berperan sehingga siswa menjadi pasif, (4) media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran belum berbasis IT yang digunakan pada kegiatan diskusi maupun pemberian tugas di dalam kelas.

Dari beberapa temuan tersebut berimbas pada prestasi belajar siswa. Peneliti memperoleh keterangan bahwa pada pembelajaran Tematik prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan semester genap tahun ajaran 2021/2022 siswa pada mata pelajaran IPA 64,4 dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan 65,9 sehingga belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berbagai permasalahan di atas menunjukkan perlunya perubahan serta inovasi baru dalam menerapkan suatu model pembelajaran pada pembelajaran Tematik. Huda (2017: 203) mengemukakan bahwa salah satu model yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas yaitu model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together* (NHT). Dalam hal ini Setyowati & Inah (2020) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head Together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa karena model ini bersifat memberikan tanggung jawab dan melibatkan siswa dalam belajar kelompok maupun individu sehingga siswa fokus dan aktif dalam mengikuti dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka akan paham dan mengerti dengan materi yang dipelajari dan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar, siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Menurut Naomi dalam Susanto (2012) menggunakan model *numbered heads together* karena mempunyai kelebihan, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar. mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhirpun siswa tetap antusias belajar. Penerapan model *numbered heads together* ini dalam pelaksanaannya dibantu dengan media *powerpoint* agar pembelajaran yang dilakukan bisa lebih optimal dan bervariasi.

Sanaky (2009: 135) mengungkapkan bahwa aplikasi *Power Point* mempunyai keunggulan, diantaranya adalah: (1) Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas. (2) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan. (3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat. (4) Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi. (5) Dapat digunakan berulang-ulang. (6) Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator dan (7) Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.

Menurut Syafi'i et al. (2018) prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah menelaah proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dapat ditampilkan dengan nilai *pre-test* guru dari bidang studi diambil oleh siswa. Tentunya pembelajaran apapun selalu mengharapakan pembelajaran yang maksimal. Dari berbagai teori prestasi belajar yang diharapkan berupa hasil atau prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada

kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan gejala aktivitas belajar yang paling jelas. Rendahnya prestasi siswa dapat dilihat dari rendahnya hasil latihan, baik latihan di kelas maupun pekerjaan rumah dan menurunnya hasil ulangan harian/*post test* yang ditandai dengan diperolehnya nilai-nilai yang rendah. Nilai-nilai rendah yang dicapai siswa inilah yang dapat dijadikan indikator yang kuat tentang rendahnya aktivitas belajar yang dihadapi siswa. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang akan diteliti hanya dibatasi dalam ranah kognitif. Untuk mengetahui prestasi yang didapat siswa peneliti membatasi prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa (PTK Pada Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SD Negeri 17 Kota Bengkulu. Arikunto (2015:42) menyatakan bahwa terdapat 4 tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tersebut untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 23 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang beralamat di JL. Kalimantan, Kampung Klawi, Kampung Kelawi, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pengamatan (observasi) dan lembar tes. Observasi merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan terhadap guru dan siswa melalui lembar observasi. Sejalan dengan Siyoto dan Sodik (2015:81) observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan dengan menilai kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran tersebut. Tes dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 17 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* dengan indikator berdasarkan langkah-langkah NHT yaitu *numbering, questioning, heads together, answering*, lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan indikator aktif belajar yang terjadi dalam proses mengalami, aktif belajar yang berbentuk interaksi/peristiwa belajar aktif, dan aktivitas belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah dan instrument tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data observasi dan tes. Data observasi digunakan untuk merefeksi penelitian pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dan diolah secara deskriptif untuk data penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* dan aktivitas belajar sedangkan untuk data prestasi belajar siswa akan menggunakan pengolahan data secara kuantitatif.

HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus peneliti memperoleh data aktivitas siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *PowerPoint* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *PowerPoint*

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Observer 1	50	69
Observer 2	48	67
Rata-rata O1 dan O2	49	68
Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1, skor observasi keterlaksanaan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* pada siklus I memperoleh rata-rata skor 49 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 68 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keterlaksanaan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
	O1	O2	O1	O2
Total Skor	207	213	306	297
Rata-rata Skor	210		301.5	
Rata-rata Kelas	8.73		13.1	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 2, skor observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* pada siklus I memperoleh skor 8,73 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 13.1 dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan memperoleh data bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	23	23
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	23
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12	20
Jumlah siswayang belum tuntas	11	3
Nilai rata-rata kelas	68	78,9
Ketuntasan belajar klasikal	52,1%	86,9%

Bedasarkan tabel 3, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 68 dengan ketuntasan belajar klasikal 52,1%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 78,9 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,9%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4 Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	23	23
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	23
Jumlah siswa yang tuntas belajar	11	18
Jumlah siswayang belum tuntas	12	5
Nilai rata-rata kelas	67.1	77.8
Ketuntasan belajar klasikal	47.1%	78.2%

Berdasarkan tabel 4, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 67,1% dengan ketuntasan belajar klasikal 47,1%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 77,8 dengan ketuntasan belajar klasikal 78,2%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* meningkat dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint*

dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas dan prestasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

1. Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *PowerPoint*

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa di kelas VB SDN 17 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor prestasi dan aktivitas belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marsono, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* adalah sebagai berikut:

- a. *Numbering* (Penomoran), pada tahap ini guru membagikan anggota kelompok dengan anggota 3-4 orang secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan siswa, setelah kelompok dibagikan siswa dikondisikan untuk duduk sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing, dan guru memberikan penomoran siswa pada setiap kelompok.
- b. *Questioning* (Guru mengajukan permasalahan), pada tahap ini guru mulai mengajak siswa berdiskusi dimulai dari siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang disediakan dan diminta untuk mencatat informasi yang ada pada teks tersebut, kemudian setelah mencatat informasi pada teks, guru mengajak siswa melakukan tanya jawab dan siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada.
- c. *Heads Together* (Diskusi Berkelompok), Selanjutnya, setiap kelompok NHT diberikan LKPD sebelum melakukan diskusi kelompok, siswa diminta membaca petunjuk yang disediakan pada PPT, dan guru menjelaskan ulang proses pengerjaan LKPD agar siswa benar-benar paham dengan tugas yang diberikan. Setelah guru menjelaskan ulang, siswa dipersilahkan melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- d. *Answering* (Guru menyebut nomor), pada tahap ini guru memanggil siswa dengan nomor yang sama, semua siswa dengan kelompok yang sama akan mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru, hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2011:62) yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Selanjutnya siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapat poin, dan kelompok yang mendapatkan poin tertinggi akan mendapatkan *reward*.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi perilaku aktivitas belajar siswa diketahui bahwa tiga indikator aktivitas belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata skor sebesar 8.73 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua memperoleh rata-rata skor 13.1 dengan kategori baik. Dapat terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanungkalit, 2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran mendorong minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan bagi guru akan lebih mudah dalam mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan *PowerPoint* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas VB SDN 17 Kota Bengkulu.

Dengan demikian, hipotesis penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *PowerPoint* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas V SDN 17 Kota Bengkulu tersebut sejalan dengan (Ariyana, 2020). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together), terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori cukup aktif menjadi kategori aktif.*

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada ranah kognitif siklus 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh ketuntasan belajar klasikal 52.1%, meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal 86.9%. Dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA memperoleh ketuntasan belajar klasikal 47.1%. Kemudian pada siklus II meningkat dengan memperoleh ketuntasan belajar klasikal 78,2%.

Dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Sejalan dengan pendapat (Suandewi & Citra Wibawa, 2017) yang

menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga disebabkan karena aktivitas belajar siswa pada siklus kedua juga meningkat. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran juga tergantung guru di kelas. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru bisa mengoptimalkan penerapan langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT) sehingga keberhasilan belajar siswa dapat terlihat setelah melakukan proses pembelajaran dan setelah siswa mengerjakan soal tes evaluasi di akhir pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, penerapan model pembelajaran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikhayah et al., 2021) dengan judul "Penerapan *Numbered Head Together* Berbantuan Media Engklek Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran IPA dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *powerpoint* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan *PowerPoint* melalui 4 tahapan, yaitu *numbering* (penomoran), *questioning* (guru mengajukan permasalahan), *heads together* (diskusi berkelompok), dan *answering* (guru menyebut nomor). Dari hasil observasi model pembelajaran pada siklus pertama mendapat nilai rata-rata 49 dengan kategori cukup, pada siklus kedua meningkat mendapat nilai rata-rata 68 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi pada tiga indikator aktivitas belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata skor sebesar 8.73 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua memperoleh rata-rata skor 13.1 dengan kategori baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 17 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar klasikal siklus I 52.1%, meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal 86.9% dan siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ketuntasan belajar klasikal 47.1% pada siklus I dan kemudian pada siklus II meningkat dengan memperoleh ketuntasan belajar klasikal 78,2% pada mata pelajaran IPA.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan pendidikan dan daya saing bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- Ariyana, I. K. S. (2020). Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA) tahun 2020 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar Inovasi pembelajaran matematika di era revolusi industri 4.0., 26–23. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminasmatematika/article/download/889/798/>
- Azhari, T., & Sahputri, J. (2021). Hubungan antara sarana pendukung, proses, dan hasil pembelajaran. *Lentera*, 5(2), 33–36. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/496/409>
- Indah Hari Utami, A. H. (2019). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwaharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8 No.2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6232/3809>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Marsono, J. B. (2020). Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan*, 29(1), 77–84. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i1.603>
- Nikhayah, S., Murtono, M., & Roysa, M. (2021). Penerapan *numbered head together* berbantuan media engklek untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP*

- UNMA*, 7(3), 785–790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1284>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Setyowati, L., & Inah, E. N. (2020). Penerapan model number head together (nht) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1818>
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran aktif kooperatif melalui metode numbered head together (nht) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA - Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22635>
- Suandewi, K., & Citra Wibawa, I. M. (2017). Penerapan Model pembelajaran numbered head together meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10116>
- Susanto, J. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis lesson study dengan kooperatif tipe numbered heads together untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Di SD. *Journal of Primary Educational*, 1(2), 71–77.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>